

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu tahapan dalam rangka mempengaruhi seseorang sehingga mampu menempatkan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pendidikan memiliki harapan akan menimbulkan perubahan dalam kehidupan diri seseorang yang berfungsi baginya dan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang tinggi juga merupakan salah satu bagian integral dalam pembangunan sehingga pentingnya pendidikan untuk setiap orang supaya mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Willms (2001) mengemukakan pendidikan semakin tinggi dapat memberi jaminan bagi seseorang, jika semakin ketatnya persaingan dan tinggi tuntutan di dalam dunia kerja, walaupun pendidikan tinggi namun bukan merupakan suatu syarat ketetapan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Faktanya bahwa pendidikan tinggi membantu dalam hal meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan memecahkan masalah. Seseorang memiliki gelar saja dengan pengetahuan, dan keterampilan yang mumpuni akan lebih dihargai dan dicari di dalam dunia kerja dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Sehingga membuat pentingnya pendidikan di perguruan tinggi untuk anak, hendaknya didukung oleh motivasi orang tua. Rata-rata dari peningkatan dan pencapaian pendidikan hasil belajar siswa mungkin dipengaruhi dari latar belakang keluarga.

Menurut Wahyono (2001) orang tua dalam hal ini sangat berperan sebagai pengambil keputusan bagi masa depan pendidikan anak. Dalam hal pemberian keputusan dan untuk motivasi menyekolahkan anak ke perguruan tinggi, memberikan pendidikan tinggi untuk anaknya, orang tua akan memutuskan hal tersebut berdasarkan beberapa faktor yang didasari oleh keuntungan-keuntungan yang akan diperolehnya di kemudian hari.

Dalam hal sama Ahmadi (2003) mengemukakan orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam kehidupan seorang anak, orang tua mendidik anaknya dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab. Orang tua sebagai penyedia fasilitas pendidikan anak, motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke perguruan tinggi merupakan salah satu penentu jenjang pendidikan tinggi yang akan ditempuh oleh anak

Menurut Sudirman (2012) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi orang tua tidak terlepas dari berbagai kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri seorang yang menjadi penggerak, energi dan pengaruh segenap tindak tanduk manusia. Begitu juga dengan orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, orang tua tersebut yang memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Motivasi memiliki faktor-faktor yang mendukung motivasi dalam pendidikan anak seperti sosial ekonomi orang tua, semua mempengaruhi kualitas dan ketersediaan pendidikan. Seharusnya orang tua memberikan pendidikan yang terbaik untuk kehidupan anak.

Menurut Soekanto (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, jenis tempat tinggal. Dalam penelitian ini, keadaan sosial ekonomi dibatasi pada pendidikan, pendapatan, dan jumlah tanggungan orang tua.

Pendidikan terakhir masyarakat Desa Bagan Tujuh lebih banyak tamatan SD yakni 527 orang, pada pendidikan SMP juga banyak yakni 300 orang, begitu juga dengan SMA dan ada juga sampai ke jenjang perguruan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bagan Tujuh. Menurut observasi awal peneliti, masyarakat Desa Bagan Tujuh sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit, di mana peneliti melihat masih ada orang tua yang belum mengetahui pentingnya pendidikan, masih ada anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, masih ada anak yang hanya menempuh pendidikan sampai sekolah menengah atas dan lebih memilih bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki perandam menyekolahkan anak ke perguruan tinggi. Dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bagan Tujuh, mengenai motivasi petani kelapa sawit dalam menyekolahkan anak di perguruan tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dikaji tentang “Analisi Motivasi Petani Kelapa Sawit Dalam Menyekolahkan Anak Di Perguruan Tinggi di Desa Bagan Tujuh

Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan memiliki peranan penting dalam motivasi menyekolahkan anak di perguruan tinggi di Desa Bagan Tujuh
2. Untuk mencapai pendidikan anak yang tinggi dibutuhkan motivasi orang tua
3. Motivasi orang tua menyekolahkan anak di perguruan tinggi dilihat dari segi sosial ekonomi (pendapatan, pendidikan orang tua, jumlah tanggungan orang tua)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: motivasi petani kelapa sawit dalam menyekolahkan anak dilihat dari segi sosial ekonomi (pendapatan, pendidikan orang tua, jumlah tanggungan orang tua) di Desa Bagan Tujuh Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana motivasi petani kelapa sawit dalam menyekolahkan anak dilihat dari segi sosial ekonomi (pendapatan, pendidikan

orang tua, jumlah tanggungan orang tua) di Desa Bagan Tujuh Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis motivasi petani kelapa sawit dalam menyekolahkan anak di perguruan tinggi dilihat dari motivasi ekstrinsik dan intrinsik (pendapatan, pendidikan orang tua, dan jumlah tanggungan orang tua) di Desa Bagan Tujuh Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, sebagai bentuk penerapan/aplikasi dari ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di dalam bangku perkuliahan.
- b. Bagi semua pihak, dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang sama di masa yang akan datang terkait motivasi petani kelapa sawit dalam menyekolahkan anak di perguruan tinggi di Desa Bagan Tujuh Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Character Building
UNIVERSITY

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Stephen P Robbins (2006) menyatakan bahwa *Motivation as the processes that count for an individual's intensity, direction, and persistence of effort toward attaining a goal*. Berdasarkan pengertian tersebut, maka motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku secara teratur. Dari batasan pengertian motivasi di atas terlihat bahwa ada tiga hal yang termasuk di dalamnya antara lain upaya, tujuan organisasi dan kebutuhan.

Aktivitas seseorang dalam kehidupannya pasti memiliki alasan atau motivasi tertentu untuk memilih dan melakukan aktivitas tersebut. Motivasi tersebut muncul dari berbagai aspek yang ada di sekitarnya. Seperti dikemukakan B. Uno (2012) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sugihartono (2007) mengungkapkan motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Tidak jauh beda dengan Staton dalam Firmansyah (2009) yang mengemukakan motivasi diartikan sebagai pendorong